

Lokarya Evaluasi Kurikulum dan Matapelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi Guru TK dan SDK Amazing School

Halim Wiryadinata¹, Desi Sianipar², Desy Irawati Santoso³, Vitus Juli Agustinus Telaumbanua⁴

^{1,2,3,4}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail: halim.wiryadinata@uki.ac.id; nohibrahim.boiliu@uki.ac.id; desi.sianipar07@gmail.com; desy_irawaty@yahoo.com; vitusjuli@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yakni memberikan *tools* kepada guru – guru dalam mengevaluasi kurikulum dan mata pelajaran dengan metode *Context, Input, Process and Product* (CIPP). Ketercapaian kurikulum dan mata pelajaran merupakan esensi pembelajaran sehingga pengukuran ketercapaian menjadi kapital pengambilan keputusan manajemen sekolah. Ketidakmampuan mengevaluasi dan mengukur ketercapaian menjadi masalah bagi guru-guru TK dan SDK Amazing School dalam manajemen sekolah. Oleh karena itu, metode CIPP memberikan kesempatan kepada guru – guru untuk memahami ketercapaian kurikulum dan mata pelajaran. Melalui pendekatan lokakarya, narasumber memberikan dan mempraktikkan evaluasi kurikulum dan mata pelajaran bersama – sama. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan pengetahuan metode CIPP dalam mengevaluasi kurikulum dan mata pelajaran pada setiap akhir tahun ajaran. Kesimpulannya adalah metode CIPP menjadi alat yang baik dalam mengevaluasi program pendidikan yang ada di sekolah Amazing School.

Kata Kunci: evaluasi pendidikan; evaluasi kurikulum; evaluasi mata pelajaran; amazing school

Abstract

The purpose of this community service is to provide teachers with tools for evaluating curriculum and subjects using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) method. The achievement of the curriculum and subjects is the essence of learning, so that measuring achievement becomes the capital for school management decision-making. The inability to evaluate and measure achievement is a problem for Amazing School Kindergarten and SDK teachers in school management. Therefore, the CIPP method provides teachers with an opportunity to understand the achievement of the curriculum and its subjects. Through a workshop approach, resource persons provide and practice the curriculum and subject evaluation together. The result of this community service is to provide knowledge of the CIPP method in evaluating the curriculum and subjects at the end of each school year. The conclusion is that the CIPP method is a good tool in evaluating educational programs at Amazing School.

Keywords: educational evaluation; evaluate curriculum; evaluate subjects, amazing school.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, logis dan runut untuk mencapai apa yang telah ditentukan oleh stakeholders (Martono, 2016, pp.

187–189). Pencapaian nilai – nilai yang ditetapkan melalui kurikulum memerlukan penilaian dan pengukuran untuk melihat ketercapaian dalam pelaksanaan. Penilaian dan pengukuran atas pencapaian apa yang

sudah ditetapkan memberikan penilaian untuk menentukan keputusan dan strategi untuk masa depan (Umami, 2018). Penilaian dan pengukuran kurikulum dan mata pelajaran dipengaruhi dua hal, yakni decision making dan kinerja. Manajemen memerlukan suatu evaluasi atas penilaian dan pengukuran ketercapaian kurikulum untuk pengambilan keputusan serta membangun strategi bagi pencapaian selanjutnya (Mauleky, 2022). Penilaian dan pengukuran kurikulum memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menentukan arah dan kebijakan manajemen sekolah dan kurikulum ke depan. Selain itu, kinerja sumber daya manusia memberikan insightful element bagi stakeholders dalam membangun manajemen performance bagi peningkatan (Daga, 2019). Kedua hal tersebut membutuhkan data penilaian dan pengukuran kurikulum dan mata pelajaran untuk memberikan overview bagi manajemen.

Pengambilan keputusan bagi manajemen merupakan sebuah data konkret dalam mengembangkan strategi dan kebijakan (Chen et al., 2020). Salah satu data konkret bagi manajemen yaitu pengukuran dan penilaian kurikulum. Kurikulum

pendidikan merupakan sekumpulan mata pelajaran yang disusun dengan runut, logis dan sistematis agar para peserta didik memahami isi pembelajaran (Wittmer & Waldhoff, 2019). Oleh karena itu, kurikulum pendidikan perlu di ukur dan di nilai atas ketercapaiannya sebagai data yang konkret bagi stakeholders. Sekolah - sekolah hanya menerapkan kurikulum sesuai dengan kesepakatan dari pemerintah pusat dan daerah, tetapi mengesampingkan pengukuran dan penilaian kurikulum sebagai data konkret untuk mengambil kebijakan (Nordlöf et al., 2022). Pengesampingkan pengukuran dan penilaian kurikulum dan mata pelajaran memberikan dampak negatif bagi stakeholders sehingga pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan. Penilaian dan pengukuran ini memerlukan pengetahuan yang diajarkan kepada sumber daya manusia agar mampu menggunakan formula untuk mengukur kurikulum (Ishaq et al., 2023). Ramadhani et. al. (Ramadhani et al., 2021) menjelaskan decision making bagi stakeholders memberikan strategi dan kebijakan untuk bergumul dengan kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran. Pemahaman ini menjadi jembatan bahwa setiap unsur pendidikan

merupakan system yang berkesinambungan. Wiryadinata (Wiryadinata, 2023) menegaskan bahwa manajemen pendidikan adalah sebuah system yang sistemik untuk mencapai cita – cita luhur dalam implementasi kurikulum.

Seperti yang dijelaskan secara singkat diatas, kinerja sumber daya manusia memerlukan data pengukuran dan penilaian kurikulum serta mata pelajaran (Karakose et al., 2022). Keberhasilan sumber daya manusia menjadi tolak ukur keberhasilan terimplementasinya kurikulum dalam sebuah sekolah atau pendidikan. Sumber daya manusia menjadi peranan yang sangat vital, karena mereka adalah garda terdepan dalam implementasinya sebuah kurikulum yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Pemahaman ini menjelaskan bahwa sumber daya manusia menjadi alat ukur untuk keberhasilan implementasi kurikulum, sehingga pengukuran dan penilaian keberhasilan kurikulum menjadi data konkret dalam kinerja sumber daya manusia (Mahdiannur et al., 2022). Elemen kinerja sumber daya manusia merupakan bagian dari keberhasilan implementasi kurikulum dan hasil pengukuran menjadi bangunan strategi pembelajaran dalam peningkatan mutu

pendidikan (Yavuz, 2021). Oleh karena itu, pengukuran dan penilaian kurikulum menjadi fondasi penilaian kinerja sumber daya manusia baik secara lingkup terkecil maupun terluas. Lingkup terkecil yaitu terfokusnya pada ketercapaian implementasi kurikulum, sedangkan yang terluas yaitu peningkatan, pengembangan, dan remunerasi dalam manajemen sumber daya manusia. Muliaman et. al. (Muliaman et al., 2022) menjelaskan bahwa kinerja dari sumber daya manusia menempatkan ketercapaian dan keberhasilan dari sebuah pengukuran dan penilaian kurikulum. Pemikiran Muliaman et. al. menempatkan bahwa employability merupakan salah satu penilaian dan pengukuran serta evaluasi dari sebuah kurikulum yang terimplementasi (Ling & Amponstira, 2021). Dengan demikian, kinerja sumber daya manusia memberikan pengaruh terhadap pengukuran dan penilaian kurikulum melalui pengajaran, pembelajaran, serta keahliannya.

Dua factor (decision making dan kinerja) diatas menempatkan terpengaruhnya implementasi kurikulum dalam sebuah sekolah dalam melakukan pengukuran dan penilaian. Pengukuran dan penilaian kurikulum merupakan bagian dari evaluasi setiap

pembelajaran untuk mencapai peningkatan mutu. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan seperti Daga (Daga, 2019) menunjukkan bahwa pengukuran memberikan dampak terjadi pembentukan karakter bagi peserta didik. Pembentukan karakter ini membuat peserta didik mampu menjaga emosi, sikap dan perilaku. Komariah et. al. (Komariah et al., 2022) melakukan analisis implementasi kebijakan kurikulum sebagai bagian dalam sistemik system pendidikan. Analisis ini menyimpulkan bahwa kurikulum memberikan perananan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfouz dan Mohamed (Mahfouz & Mohamed, 2023) menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran membaca sebagai kurikulum di sekolah. Pengukuran dan penilaian memberikan pemahaman refleksi dari kurikulum yang terimplementasi (Andrews et al., 2022). Romig et. al. (Romig et al., 2024) menerangkan bahwa kemampuan menulis melalui pengukuran dan penilaian menjadi suatu langkah peningkatan bagi peserta didik di kelas bawah. Hasil penelitian sebelum memberikan dampak positif bahwa pengukuran dan

penilaian sangat diperlukan dalam membangun strategi dan kebijakan stakeholders dalam pencapaian kurikulum. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat menjadi momentum untuk peningkatan keberlanjutan pembelajaran bagi peserta didik. Pengabdian kepada Masyarakat ini menfokuskan diri kepada guru TK dan SD Sekolah Amazing sebagai ranah (field) untuk mendapatkan capital dalam membangun strategi dan kebijakan pengembangan kurikulum. Hal ini menempatkan evaluasi kurikulum menggunakan model CIPP sebagai alat untuk melihat penilaian, pengukuran dan pencapaian atas kurikulum yang telah di implementasikan (Stufflebeam & Zhang, 2017)

METODE

Dengan memperhatikan prioritas permasalahan yang ada di dalam Mitra, TK dan SDK Amazing School mengenai pengembangan mutu pendidikan dan perbaikan strategi pembelajaran di kelas, maka metode yang disepakati dengan mitra yaitu workshop. Penggunaan metode workshop merupakan sarana pengembangan profesional dan media reflektif dalam pengembangan mutu pendidikan dan perbaikan strategi

pembelajaran di kelas. Metode ini digunakan sebagai tempat berinteraksi dengan topik – topik dalam membangun pemahaman praktis dalam mengevaluasi kurikulum dan mata pelajaran (Heydari et al., 2019). Oleh karena itu, konsep lokarya merupakan metode yang baik untuk memberikan pemahaman tentang evaluasi program kerja, kurikulum dan mata pelajaran di manajemen sekolah.



Lokakarya ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu pemahaman metode CIPP (Context, Input, Process, and Product) dalam program sekolah dan kurikulum yang sedang berlangsung. Pemahaman ini memberikan kesempatan bagi peserta lokakarya untuk berinteraksi dengan narasumber. Sesi kedua yaitu mengukur ketercapaian dengan data kuantitatif dengan membangun indikator kinerja dari rancangan pembelajaran di Tingkat Sekolah Dasar. Dengan adanya indikator kinerja, maka setiap mata

pelajaran dapat diukur ketercapaiannya dalam prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat di Amazing School

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Prodi MPAK UKI di Amazing School mengedepankan Workshop Evaluasi Kurikulum dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen kepada guru-guru dan kepala sekolah. Workshop ini memberikan kesempatan untuk mengukur ketercapaian sebuah kurikulum dan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen oleh guru-guru dalam persiapan penilaian kurikulum dan mata pelajaran di akhir tahun ajaran 2025/2026. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai melalui implementasi kurikulum yang telah dirancang. Menurut Stuffbleam (2017, pp. 50–52), evaluasi harus berfokus pada kesesuaian antara tujuan yang dirumuskan dan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, evaluasi kurikulum tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga perkembangan spiritual dan moral peserta didik, sehingga pendekatan yang digunakan harus holistik.

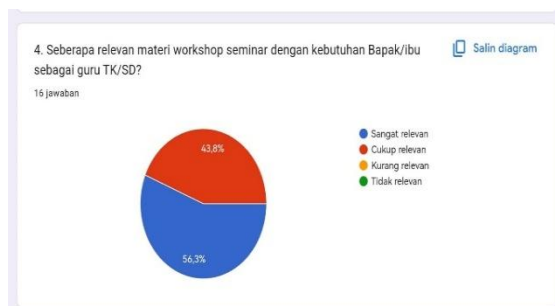
Evaluasi ini terbagi menjadi dua bagian yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Desi Sianipar memaparkan CIPP (Context, Input, Process and Product) dari sisi kualitatif dan memaparkan bagaimana context memainkan peranan dalam evaluasi kurikulum dan mata pelajaran. Evaluasi mata pelajaran PAK bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu membentuk karakter Kristiani yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. Ulfa dan Arifudin (2023) menekankan pentingnya mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses evaluasi. Dengan demikian, evaluasi PAK harus mencakup pemahaman teologis, sikap iman, serta penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.



Pendekatan evaluasi dapat bersifat formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir

periode untuk menilai pencapaian tujuan secara keseluruhan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Dalam PAK, metode evaluasi dapat berupa tes tertulis, observasi perilaku, dan refleksi spiritual, sehingga guru dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang perkembangan peserta didik. Salah satu tantangan utama dalam evaluasi PAK adalah mengukur aspek afektif dan spiritual yang bersifat subjektif. Menurut Novalinda et. al. (2020), pengukuran nilai dan sikap memerlukan instrumen yang valid dan reliabel agar hasil evaluasi dapat dipercaya. Oleh karena itu, guru PAK harus mengembangkan indikator yang jelas dan terukur, misalnya melalui rubrik penilaian sikap iman dan partisipasi dalam kegiatan rohani. Hasil evaluasi kurikulum dan mata pelajaran PAK memiliki implikasi langsung terhadap perbaikan dan pengembangan kurikulum di masa mendatang. Tyler yang dikutip oleh Novalinda et. al. (2020) menegaskan bahwa evaluasi bukanlah akhir, melainkan sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan data evaluasi, pengembang kurikulum dapat menyesuaikan materi, metode, dan strategi pembelajaran agar lebih

secara komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang sistematis terhadap kesesuaian indikator kinerja dengan kebutuhan peserta didik, sumber daya sekolah, dan hasil pembelajaran.



Proses pengabdian dilakukan melalui tahapan identifikasi indikator kinerja yang relevan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar PAK, kemudian dilakukan cross-check terhadap butir akreditasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Tahapan ini melibatkan diskusi bersama guru, kepala sekolah, dan tim pengembang kurikulum untuk memastikan bahwa indikator yang dirumuskan tidak hanya memenuhi standar formal, tetapi juga

mencerminkan nilai-nilai spiritual dan karakter yang menjadi tujuan utama PAK. Literatur terkait evaluasi kurikulum berbasis CIPP digunakan sebagai referensi untuk mengintegrasikan dimensi konteks, input, proses, dan produk dalam penyusunan indikator.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kinerja yang ada sebelumnya belum sepenuhnya terhubung dengan butir akreditasi, khususnya pada aspek proses dan produk. Misalnya, indikator yang mengukur keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis nilai Kristiani belum terdokumentasi secara sistematis dalam dokumen evaluasi sekolah. Dengan menggunakan pendekatan CIPP, ditemukan bahwa dimensi Context dan Input telah relatif baik, namun dimensi Process dan Product memerlukan penguatan melalui pengembangan instrumen penilaian yang lebih terukur. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara evaluasi kurikulum dan standar akreditasi untuk menjamin mutu pendidikan.

Dalam proses penyusunan indikator, tim pengabdian berinteraksi dengan berbagai literatur akademik terkait evaluasi kurikulum, khususnya

yang mengkaji model CIPP. Literatur tersebut memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana setiap komponen CIPP dapat dioperasionalkan dalam konteks sekolah Kristen. Misalnya, buku-buku evaluasi kurikulum menekankan bahwa dimensi Product tidak hanya mencakup hasil akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Pemahaman ini menjadi dasar dalam merumuskan indikator yang lebih holistik, sehingga evaluasi tidak sekadar bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.



Pengabdian ini memberikan implikasi praktis bagi Amazing School dalam meningkatkan kualitas evaluasi kurikulum dan akreditasi. Penyusunan indikator kinerja yang selaras dengan butir akreditasi dan berbasis model CIPP dapat menjadi pedoman bagi sekolah untuk melakukan evaluasi berkelanjutan. Rekomendasi yang diberikan meliputi pengembangan instrumen penilaian berbasis karakter, pelatihan guru dalam implementasi

evaluasi CIPP, serta integrasi hasil evaluasi ke dalam perencanaan kurikulum. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya memenuhi standar formal, tetapi juga mendukung pembentukan karakter Kristiani yang menjadi tujuan utama PAK.

C. Implikasi Temuan PkM di Amazing School

Implikasi pertama dari hasil temuan ini adalah perlunya penguatan sistem evaluasi kurikulum yang terintegrasi dengan standar akreditasi. Dengan adanya kesenjangan antara indikator kinerja dan butir akreditasi, sekolah harus mengembangkan mekanisme evaluasi yang lebih komprehensif. Hal ini mencakup penyusunan instrumen penilaian yang mampu mengukur ketercapaian kompetensi secara holistik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Integrasi ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter Kristiani.

Implikasi kedua adalah pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan dalam penerapan model evaluasi

CIPP. Temuan menunjukkan bahwa dimensi proses dan produk masih memerlukan penguatan, sehingga guru perlu dibekali dengan keterampilan untuk merancang dan melaksanakan evaluasi berbasis CIPP. Pelatihan ini akan meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi konteks pembelajaran, memanfaatkan input secara optimal, mengelola proses secara efektif, dan menilai produk pembelajaran secara objektif. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui evaluasi yang lebih sistematis dan berbasis data.

Implikasi ketiga adalah perlunya integrasi hasil evaluasi ke dalam perencanaan strategis sekolah. Temuan pengabdian ini menegaskan bahwa evaluasi kurikulum tidak boleh berhenti pada tahap pengumpulan data, tetapi harus digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang menjadikan hasil evaluasi sebagai acuan dalam perbaikan kurikulum, pengembangan program pembelajaran, dan peningkatan mutu akreditasi. Dengan pendekatan ini, Amazing School dapat memastikan keberlanjutan mutu pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah serta tuntutan standar nasional pendidikan.

SIMPULAN

Evaluasi kurikulum dan mata pelajaran menjadi kegiatan rutin dalam manajemen sekolah untuk pengambilan Keputusan bagi perkembangan pendidikan. Evaluasi kurikulum dan mata pelajaran yang berkesinambungan menempatkan pendidikan lebih terarah pada strategi pendidikan untuk pencapaian visi dan misi institusi pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum dan mata pelajaran di sekolah Amazing School memberikan pemahaman bahwa pendidikan bukan hanya mentransmisi ilmu pengetahuan, tetapi membangun manajemen pendidikan yang baik dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Yayasan, kepala sekolah, dan guru – guru di TK dan SDK Amazing Schoool yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan ruang bagi kami untuk berbagi pengetahuan, metode dan diskursus.

REFERENSI

Andrews, P., Xenofontos, C., & Sayers, J. (2022). Estimation in the primary mathematics curricula of the United Kingdom: Ambivalent expectations of an essential competence. *International Journal of Mathematical Education in*

Science and Technology, 53(8), 2199–2225.

<https://doi.org/10.1080/0020739X.2020.1868591>

Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial Intelligence in Education: A Review. *IEEE Access*, 8, 75264–75278.
<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>

Daga, A. T. (2019). Relevansi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Masalah Pastoral*, 7(1), 36–46.
<https://doi.org/10.60011/jumpa.v7i1.87>

Heydari, M. R., Taghva, F., Amini, M., & Delavari, S. (2019). Using Kirkpatrick's model to measure the effect of a new teaching and learning methods workshop for health care staff. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–5.
<https://doi.org/10.1186/s13104-019-4421-y>

Ishaq, U. M., Wicaksono, M. F., & Nurhayati, S. (2023). Aplikasi Probe Untuk Penilaian Capaian Pembelajaran Mahasiswa Pada Kurikulum OBE (Outcome-Based Education). *Komputika: Jurnal Sistem Komputer*, 12(2), 67–74.

- <https://doi.org/10.34010/komputika.v12i2.9763>
- Karakose, T., Kocabas, I., Yirci, R., Papadakis, S., Ozdemir, T. Y., & Demirkol, M. (2022). The Development and Evolution of Digital Leadership: A Bibliometric Mapping Approach-Based Study. *Sustainability* (Switzerland), 14(23), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su142316171>
- Komariah, N., Kartika, A., Rahayu, A., & Johardi, A. (2022). Implementasi kebijakan kurikulum Di SMKN 1 KEMPAS. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 102–109. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1932>
- Ling, C., & Amponstira, F. (2021). Impact of High Commitment Human Resource Management Practices on Performance in Chinese SME. *International Business Research*, 14(11), undefined-undefined. <https://doi.org/10.5539/IBR.V14N11P24>
- Mahdiannur, M. A., Erman, E., Martini, M., Nurita, T., & Rosdiana, L. (2022). Eksplorasi Pengetahuan Guru IPA SMP tentang Pembelajaran Berdifferensiasi dalam Kurikulum Merdeka : Pengukuran Berdasarkan Complex Multiple-Choice Survey. *JURNAL TARBIYAH*, 29(2), 295–310. <https://doi.org/10.30829/tar.v29i2.1812>
- Mahfouz, M. A. S., & Mohamed, A. H. H. (2023). Using Word Reading Fluency Curriculum-Based Measurements to Monitor Students' Reading Progress in Grade 2. *Education Sciences*, 13(2), 1–12. <https://doi.org/10.3390/educsci13020217>
- Martono, N. (2016). *Sosiologi Perubahan Sosial*. In *Perubahan Sosial Budaya* (4th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Mauleky, A. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja Bagi Disabilitas. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 95–103. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.90>
- Muliaman, A., Sakdiah, H., & Ginting, F. W. (2022). Analisis Employability Skill dan Literasi Sains Siswa Melalui Authentic Self-Assessment pada Kurikulum Merdeka di SMA Aceh Utara. *JPF*

- (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 11(1), 24–32. <https://doi.org/10.24252/jpf.v11i1.34010>
- Nordlöf, C., Norström, P., Höst, G., & Hallström, J. (2022). Towards a three-part heuristic framework for technology education. *International Journal of Technology and Design Education*, 32(3), 1583–1604. <https://doi.org/10.1007/S10798-021-09664-8>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137–146. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Ramadhani, Z., N, O. R., Saputra, D. P. J., Afifulah, M. Y., & Darmadi, D. (2021). Analisis Penerapan Asessmen Kompetensi Minimum (Akm) Terhadap Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kabupaten Magetan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 342–345. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2959>
- Romig, J. E., Mathews, H. M., & Olsen, A. A. (2024). Examining Written Expression Curriculum-Based Measurement for Students With Emotional and Behavioral Challenges. *Behavioral Disorders*, 49(2), 67–74. <https://doi.org/10.1177/01987429231215744>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model (How to Evaluate for Improvement and Accountability)*. The Guilford Press.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>
- Wiryadinata, H. (2023). A Shifting Capital of Religious Education in the Digitalization Era. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5(2), 140–154. <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i2.161>
- Wittmer, F., & Waldhoff, C. (2019). Religious education in Germany in light of religious diversity: Constitutional requirements for

religious education. In German
Law Journal (Vol. 20, Issue 7, pp.
1047–1065).

<https://doi.org/10.1017/glj.2019.7>

6

Yavuz, R. I. (2021). Founders'
education, social capital, and their
interplay in the intensity of new-
venture internationalization.
Journal of Small Business
Management.

<https://doi.org/10.1080/00472778.>

2021.1913596